

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi setiap manusia dalam kehidupan di masyarakat, berbangsa dan bernegara. Di Indonesia pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus serta prioritas yang diutamakan. Pendidikan menjadi salah satu media untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan diharapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan mengalami berbagai kemajuan sehingga akan melahirkan pesaing yang handal dan dapat menghasilkan karya yang terus berkembang.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan itu dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik untuk dapat bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Jacob, K.A. & Shola, S.O. (2015: vol 4) *“Teachers are crucial to the success of any educational system and the success of any nation in general”*. Yang berarti guru berperan penting untuk keberhasilan sistem pendidikan dan keberhasilan bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus dapat memegang peranan dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memberi ilmu pengetahuan kepada siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat memperoleh ilmu dan dapat belajar dengan baik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pengalaman itu dapat menambah tingkah laku siswa. Untuk dapat

mengoptimalkan peran guru tersebut, peningkatan kualitas guru itu sendiri menjadi sebuah keharusan. Diantara tanda-tanda guru yang berkualitas, apabila dapat menunjukkan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang bermutu. Dengan demikian, penguasaan konsep dan pengalaman empirik menguasai strategi pembelajaran inovatif menjadi penting bagi guru.

Dalam sebuah pembelajaran terdapat seorang guru dan siswa yang melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hubungan timbal balik yang baik. Melalui proses kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi kepada siswa membutuhkan suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran (Majid, 2013:8). Melalui strategi pembelajaran dapat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, yang mana setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengiringi berbagai cara belajar siswa yang beragam.

Dalam proses pembelajaran aktif guru sebagai fasilitator diharapkan dapat menerapkan strategi yang bervariasi serta memilih strategi yang tepat dalam mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan belajar dipengaruhi oleh ketepatan suatu strategi pembelajaran. Ketepatan suatu strategi pembelajaran harus didasarkan pada kondisi siswa, lingkungan serta materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu bervariasi dan inovatif dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga akan merangsang siswa untuk aktif dalam bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu strategi *Talking Stick* dan strategi *Make a Match*. Menurut Kurniasih (2015:82), strategi pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa

mempelajari materi pelajaran. Pada strategi pembelajaran *Talking Stick* merupakan strategi pembelajaran yang fleksibel untuk mengakui perbedaan budaya dan individu pada setiap siswa. Salah satu keunggulan dari strategi *Talking Stick* adalah menguji penguasaan materi siswa dalam pembelajaran.

Menurut Huda (2011:135), strategi *Make a Match* adalah strategi yang dilakukan siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Keunggulan dari strategi *Make a Match* adalah siswa dapat berperan aktif semua karena setiap siswa menerima satu soal dan satu jawaban, selain itu siswa dapat bekerja sama antar pasangan untuk berpresentasi mengenai soal dan jawaban yang sudah benar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris "*Science*". Kata "*Science*" sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin "*Scientia*" yang berarti saya tahu. Menurut Trianto (2012:136-137), IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi di Sekolah Dasar (SD) yang cukup luas cakupannya dengan kehidupan manusia. Berkaitan dengan pembelajaran aktif, penerapan dalam pembelajaran IPA ini mengajak siswa mengenal dirinya sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut mampu menggali informasi dan mengeksplorasi diri sendiri baik secara individu maupun kelompok, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Strategi pembelajaran *Talking Stick* dan strategi *Make a Match* ini diharapkan dapat membawa suasana belajar siswa menjadi lebih menarik, menyenangkan dan mengundang rasa penasaran siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Strategi pembelajaran juga memiliki andil yang cukup besar dalam tercapainya pembelajaran yang aktif sehingga diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, agar hasil belajar IPA siswa kelas IV mengalami peningkatan serta tumbuhnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA peneliti memilih strategi *Talking Stick* dan strategi *Make a Match*. Penelitian ini akan membandingkan dan mengetahui apakah terdapat perbedaan dari hasil belajar siswa dengan penerapan kedua strategi diatas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kedungjener Blora kelas IV dengan menerapkan strategi *Talking Stick* dengan strategi *Make a Match*. Berdasarkan pada uraian diatas maka diadakan penelitian tentang “Studi Komparasi Antara Strategi *Talking Stick* dengan Strategi *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kedungjener Blora Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pembelajaran sangat dominan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru.
3. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, antara lain strategi *Talking Stick* dan strategi *Make a Match*.
4. Hasil belajar IPA cenderung rendah.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian terarah dan terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Bagaimana pengaruh strategi *Talking Stick* dengan strategi *Make a Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kedungjener Blora tahun ajaran 2015/2016”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar IPA dalam penggunaan strategi *Talking Stick* dengan strategi *Make a Match* pada siswa kelas IV SDN Kedungjener Blora tahun ajaran 2015/2016?
2. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara strategi *Talking Stick* dengan strategi *Make a Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kedungjener Blora tahun ajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA dalam penggunaan strategi *Talking Stick* dengan strategi *Make a Match* pada siswa kelas IV SDN Kedungjener Blora tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui strategi yang lebih besar pengaruhnya antara strategi *Talking Stick* dengan strategi *Make a Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kedungjener Blora tahun ajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperkuat teori bahwa strategi *Talking Stick* dan *Make a Match* mampu meningkatkan kerjasama, tanggung jawab dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memperoleh manfaat praktis sebagai berikut:

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi kepala sekolah agar lebih mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran *Talking Stick* dan strategi *Make a Match* di sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* dan strategi *Make a Match* sehingga akan meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan pengalaman langsung mengenai pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* dan strategi *Make a Match*.